

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lingkungan belajar yang mewadahi siswa untuk mengembangkan dirinya. Sekolah menurut Syamsu dan Sugandhi (2011: 42-43) perlu diciptakan sebagai lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan siswa, baik aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral-spiritual. Lingkungan belajar meliputi aspek penataan. Penataan tersebut menyangkut aspek prasarana dan sarana, seperti ruang kantor, kelas, laboratorium, olahraga, kesenian, atau tempat ibadah dan fasilitas pembelajaran yang lain. Aspek kebersihan, seperti keindahan, ketertiban, penghijauan; aspek *human relationship*, seperti hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan siswa; dan aspek kualitas pembelajaran sebagai suri tauladan dari pimpinan dan guru-guru dalam berakhlak mulia. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung adanya suatu pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai siswa, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Djiwandono, 2002 :226-227). Pembelajaran efektif dipengaruhi oleh

pengaturan ruang belajar yang meliputi penataan lingkungan dan pengaturan ruang kelas yang di dalamnya terdapat interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengaturan ruang belajar dalam hal ini lebih ditekankan pada pengaturan ruang kelas.

Pengaturan ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya kegiatan pembelajaran di sekolah yang sering dilakukan adalah pembelajaran di dalam kelas. Kelas sebagai salah satu prasana sekolah memiliki berbagai sarana, seperti meja, tempat duduk, papan tulis, rak buku, penghapus, LCD proyektor, dan sejenisnya dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila penataan ruang kelas tertata rapi maka proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik.

Pengaturan ruang kelas perlu ditanamkan pada diri guru akan arti penting atau *urgensi* pengaturan ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan agar guru sebagai seorang pemimpin di kelas mampu mengatur ruang kelasnya menjadi ruang kelas yang kondusif, selain itu guru juga harus memiliki kemampuan dalam hal pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan media pendidikan, pengaturan tanaman-tanaman dan tumbuh-tumbuhan serta memberikan aromaterapi (Zainab, 2014:2).

Pengaturan ruang kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas dalam hal ini memiliki peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan pada proses interaksi edukatif. Pengaturan tersebut akan memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru (Sudirman, 1991 :31).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan kelas itu penting. McCorskey dan Mcvetta dalam penelitian Roy (2014) menjelaskan bahwa pengaturan tempat duduk merupakan salah satu faktor penting dalam pengaturan kelas karena dapat berkontribusi untuk kedua dampak positif dan negatif pada pembelajaran klasikal dan belajar siswa. Penelitian hipotesisnya telah membuktikan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa di dalam kelas adalah kunci keberhasilan mereka dalam belajar dan pembelajaran. McAndrew dalam penelitian tersebut juga berpendapat bahwa melalui penelitian tentang ekologi kelas terkait dengan pengaturan tempat duduk, peneliti dapat memahami bagaimana lingkungan kelas mempengaruhi siswa dan interaksi mereka dengan guru dan siswa lainnya.

Tidak semua guru mampu dan mau mengatur ruang kelas khususnya pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk penting untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam pengaturan tempat duduk terdapat interaksi siswa dan guru sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan siswa pada proses pembelajaran apabila tidak dikonsepsi dengan baik.

Sistem pendidikan yang seringkali menjadikan sesuatu yang tidak lazim menjadi lazim mengakibatkan adanya pergeseran nilai yang kurang baik terhadap perkembangan siswa. Pengaturan tempat duduk yang sudah dilakukan di sekolah dasar dengan mempertimbangkan beberapa hal yang sekiranya kurang memperhatikan perkembangan siswa juga penting untuk

lebih diperhatikan kembali oleh guru kelas agar proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik. Selain itu terdapat berbagai macam bentuk pengaturan tempat duduk yang digunakan. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih cermat lagi dalam memilih gaya pengaturan yang sesuai dengan kondisi kelas dan siswa.

Sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta merupakan jenjang pendidikan dasar yang menduduki posisi strategis dan penentu utama bagi pembentukan basis kerangka berpikir siswa. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan dalam rangka pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar siswa. Hal ini yang menjadikan perlu adanya suatu peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Secara umum, sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta memiliki beberapa perbedaan. Beberapa perbedaan menurut pendapat Amirudin Mahmud (2015) antara lain dilihat dari sisi kepemilikan, iuran SPP, tenaga pendidik dan kependidikan, serta fasilitas yang terdapat di sekolah.

Dilihat dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah negeri mayoritas pegawai negeri sedangkan swasta adalah pegawai swasta. Apabila didasarkan pada kualitas yang dilihat dari segi prasarana atau fasilitas, sekolah swasta relatif lebih baik karena sekolah yang sudah memperoleh kepercayaan masyarakat lebih mudah memungut biaya sedangkan sekolah negeri sulit melakukannya. Namun demikian tidak sedikit sekolah negeri yang memiliki fasilitas lebih baik karena kelihaihan Kepala Sekolah dalam

mengusulkan bantuan ke pemerintah, sebaliknya tidak sedikit sekolah swasta yang berfasilitas minim karena kurang dipercaya masyarakat.

Apabila dilihat dari aspek tenaga pendidik dan kependidikan harusnya sekolah negeri lebih baik, sebab mereka mayoritas pegawai negeri yang gajinya lebih dari cukup. Berbeda dengan sekolah swasta tenaga pendidik dan kependidikan bukan pegawai negeri, namun bisa jadi gurunya lebih berkualitas sehingga semua tergantung pada pendidik dan tenaga kependidikannya.

Pengambilan keputusan baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebaiknya berdasarkan kebutuhan sekolah. Pemerintah harus membuat skala prioritas dalam pemberian bantuan atau fasilitas pendidikan lainnya. Skala prioritas dibuat berdasarkan kondisi *real* di lapangan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan kajian, sehingga ketimpangan dan kesenjangan dapat diminimalisir. Selain itu proses pembelajaran di sekolah dasar juga dapat berjalan baik dengan adanya fasilitas yang mendukung optimalisasi pembelajaran baik di sekolah dasar negeri maupun swasta.

Ketidaksesuaian pemilihan gaya pengaturan tempat duduk siswa dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini yang menjadikan penting adanya pengaturan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta yang berbasis agama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan lingkungan belajar dan kebijakan yang ada di sekolah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan harapan bisa memberikan informasi yang lebih luas terkait implementasi pengaturan tempat duduk di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta yang terdapat di Kecamatan Wangon.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka inti dari permasalahan pokok yang harus ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta Kecamatan Wangon?
2. Apa saja aspek pertimbangan dalam pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta Kecamatan Wangon?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta Kecamatan Wangon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pola pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta Kecamatan Wangon.
2. Mengetahui aspek-aspek pertimbangan dalam pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta Kecamatan Wangon.

3. Mengetahui respon siswa terhadap pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta Kecamatan Wangon

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi tentang pengaturan tempat duduk siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

a. Peserta didik

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga baik untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam belajar.

b. Bagi guru

Sebagai acuan bagi guru dalam mengatur tempat duduk siswa di kelas agar mendukung optimalisasi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar negeri dan swasta.